

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini seluruh negara di dunia tengah menghadapi era globalisasi yang secara tidak langsung mengakibatkan negara-negara di dunia saling terhubung satu sama lainnya serta mewajibkan tiap negara untuk menjalankan sistem perekonomian terbuka. Sehingga, dengan sistem perekonomian yang terbuka maka negara-negara tersebut dapat membuka diri terhadap perdagangan internasional.

Perekonomian terbuka mensyaratkan adanya perdagangan internasional yaitu berupa ekspor dan impor. Negara-negara yang melakukan perdagangan menghendaki negaranya lebih banyak mengalami surplus karena surplus neraca perdagangan akan menambah kekayaan suatu bangsa. Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* menyatakan bahwa kekayaan suatu bangsa bisa bertambah dengan adanya surplus perdagangan. Adam Smith mengatakan juga bahwa dua negara mengadakan hubungan perdagangan dengan masing-masing negara memiliki keunggulan absolut (*absolut advantage*).

Dengan adanya perdagangan internasional inilah yang dapat menjadi penghubung perekonomian dalam negeri dan dunia. Perdagangan internasional muncul disebabkan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri oleh masing-masing negara sehingga perlu melakukan perdagangan internasional untuk dapat memenuhi kebutuhan suatu negara. Setiap negara

memiliki kapasitas produksi yang berbeda-beda dari berbagai komoditi dalam negeri dan setiap produksi memiliki keterbatasan maka demikian dalam meningkatkan jumlah dan jenis barang atau jasa yang diproduksi sebuah negara perlu melakukan perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara bisa melakukan pertukaran sumber daya yang sudah dimiliki oleh negara.¹

Ekspor impor dua negara, misalnya: A dan B, bukan sekedar kegiatan adanya perpindahan barang dari negara A ke negara B dan perpindahan uang dari negara B ke negara A namun jauh lebih luas daripada itu. Makna positif dari perdagangan internasional antara lain: kita bisa menarik modal untuk melakukan investasi di negara kita dan adanya masukan teknologi baru. Pengaruh yang negatif juga ada misalnya: pola konsumsi yang baru, adanya budaya luar yang tidak cocok dengan budaya sendiri.²

Perekonomian di era globalisasi sekarang ini sangat terbuka menyebabkan sangat sulit untuk mendapatkan surplus dalam jangka waktu yang lama dan kesulitan untuk membatasi impor. Perdagangan bebas telah terjadi antar negara bahkan terjadi antar blok-blok perdagangan yang telah menurunkan ongkos bea impor ataupun bea ekspor. Negara berkembang umumnya ekspor produk yang masih primer yang memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah, di sisi lain melakukan impor produk jadi dari negara maju dan harganya pun cenderung mahal. Melihat hal ini, pasti neraca

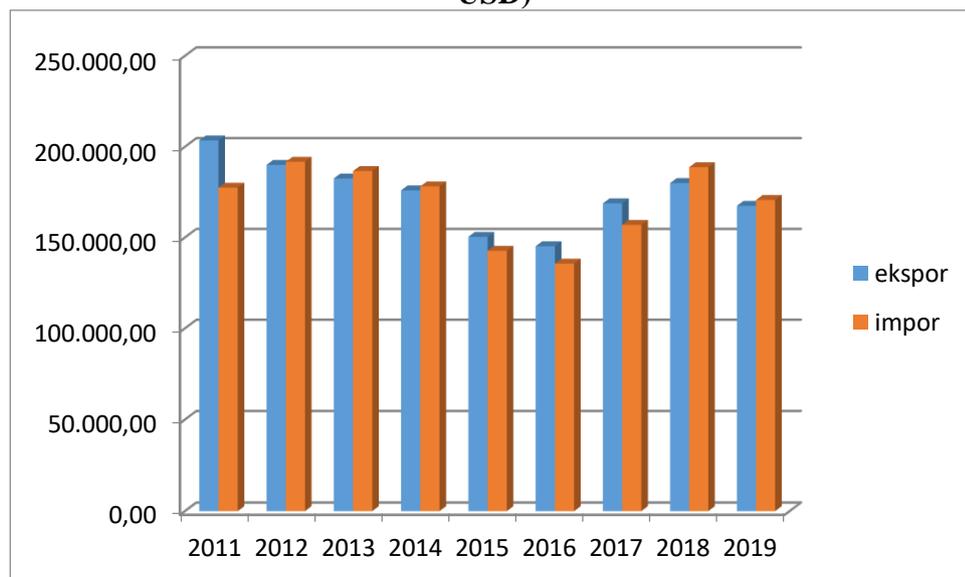
¹ Sonia, Setiawina, *Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, No. 10. (Surakarta : 2016.)

² Todaro, M.P., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, terjemahan, Edisi Ketujuh, Jilid 2*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2000) hal 5

perdagangan dimenangkan oleh negara maju. Untuk mengimbangnya negara-negara sedang berkembang melakukan ekspor dengan volume yang jauh lebih besar.

Akibatnya terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap sumberdaya yang dimiliki. Pemerintah dalam RPJP dan RPJM (juga MP3EI) menghendaki agar ekspor produk primer dihentikan dan diganti dengan produk-produk yang sudah jadi agar negara kita bisa menikmati adanya nilai tambah yang akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.³

Gambar 1.1 Data tren ekspor impor Indonesia tahun 2011-2019 (Juta USD)



Sumber: Data BPS yang diolah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pada kurun waktu 9 tahun yakni dari 2011-2019 nilai ekspor dan impor indonesia terus berfluktuatif dimana nilai ekspor tertinggi ada pada tahun 2011 yakni senilai 203.496,62 Juta USD dan nilai ekspor terendah ada pada tahun 2016 yakni senilai 145.186,21 Juta

³ Yustika, A.E., *Perekonomian Indonesia Catatan dari luar Pagar*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2014) hal. 210

USD sedangkan, untuk nilai impor tertinggi Indonesia ada pada tahun 2012 yakni senilai 191.691,02 Juta USD dan untuk nilai impor terendah ada pada tahun 2016 yakni senilai 135.652,81 Juta USD, fluktuasi nilai ekspor dan impor dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikaji dalam penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, produk domestik bruto dan inflasi.

Nilai tukar adalah nilai atau harga dari mata uang suatu negara yang dibandingkan dengan harga dari mata uang negara lain. Ketidakstabilan nilai tukar berpengaruh terhadap arus modal, investasi dan berpengaruh terhadap perdagangan internasional.⁴ Nilai mata uang tiap negara yang berbeda menimbulkan perbedaan nilai tukar atau kurs. Transaksi dalam perdagangan internasional yang menggunakan jenis mata uang berbeda, menjadikan kurs sebagai alat ukur dalam transaksi. Kurs merupakan mata uang asing yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.⁵

Penurunan nilai suatu mata uang dinamakan depresiasi, sedangkan peningkatan nilai suatu mata uang dinamakan apresiasi. Perubahan dari suatu nilai tukar dalam satu sisi apabila terjadi depresiasi mata uang maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja ekspor dimana suatu negara akan memperperbesar kapasitas ekspor dan kemudian menekan impor. Begitupun sebaliknya apabila yang terjadi yaitu apresiasi nilai suatu mata uang maka akan

⁴ Triyono, *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 156-167, (Jakarta: 2008)

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2012) hal. 60

berpengaruh sebaliknya.⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliadi⁷, mengatakan ada hubungan negatif antara nilai tukar Rupiah terhadap dollar US dengan impor, artinya kenaikan exchange rate akan menurunkan impor. Hal ini terjadi karena adanya penurunan daya saing barang-barang impor sehingga nilai impor menurun.

Menurut Salvatore⁸ salah satu variabel yang mempengaruhi nilai ekspor Indonesia adalah Nilai tukar (Kurs). Nilai tukar adalah nilai atau harga dari mata uang suatu negara yang dibandingkan dengan harga dari mata uang negara lain. Ketidakstabilan nilai tukar berpengaruh terhadap arus modal, investasi dan berpengaruh terhadap perdagangan internasional.

Nilai tukar rupiah yang menguat berdampak positif terhadap transaksi ekonomi dalam negeri, masyarakat akan cenderung menggunakan barang impor sehingga memperkecil ekspor. Kondisi rupiah yang menguat membuat keuntungan yang diperoleh produsen komoditi ekspor menurun. Dengan demikian maka hal ini berarti bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah dan kondisi perekonomian global yang tidak menentu sangat berpengaruh pada kinerja ekspor.

Diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang penuh/bebas (*freely floating system*) dimulai sejak Agustus 1997, mekanisme pasarlah yang berperan penting terhadap posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing

⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2010) hal. 74

⁷ Imamudin Yuliadi, *Analisis Impor Indonesia: Pendekatan Persamaan Simultan*, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 9 Nomor 1 April 2008, (Yogyakarta, p.89-104, 2008)

⁸ Salvatore, *Mikroekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta : Erlangga, 2007) hal 89

(khususnya US\$). Sejak masa itu naik turunnya nilai tukar (fluktuasi) ditentukan oleh kekuatan pasar. Di negara yang memakai kebijakan nilai tukar mengambang (*floating Exchange Rate*) ekspor impor merupakan lapangan usaha yang menarik bagi pengusaha baik pengusaha domestik maupun pengusaha luar negeri.

Suatu negara yang mengalami tekanan dalam perekonomian bisa melakukan kebijakan devaluasi dalam rangka meningkatkan ekspor, namun devaluasi tidak serta merta dipakai. Keberhasilan kebijakan ini tergantung kepada respon pasar, artinya jika berhasil maka nilai ekspor akan meningkat cepat namun jika gagal akan memberatkan sisi impor. Harga barang impor akan naik sementara permintaan dalam negeri tidak turun, dengan demikian devisa akan semakin banyak yang lari ke luar negeri yang menghambat pembangunan. Budaya sebagian masyarakat kita yang lebih menghargai barang impor, ikut memperparah meningkatnya nilai impor negara kita.⁹

Tren perubahan nilai tukar rupiah terhadap US \$ telah berlangsung sejak akhir tahun 2017, dan diduga Bank Indonesia akan berlanjut hingga akhir 2018. Pergerakan nilai tukar rupiah menurut Bank Dunia mempunyai tingkat volatilitas yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, dan memiliki tendensi pergerakan yang lebih besar dibandingkan dengan mata uang negara lain di Asia. Hal ini memang bukan fenomena ekonomi baru, namun seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari pergerakan nilai tukar rupiah tersebut,

⁹ Lumadya Adi, *Pengaruh Exchange Rate Dan GDP Terhadap Ekspor Dan Impor Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Universitas Dr. Soetomo Surabaya* (Surabaya : 2016)

khususnya terhadap kegiatan ekspor dan impor nasional perlu dikaji secara lebih mendalam.

Berikut ini adalah tabel perkembangan nilai tukar rupiah indonesia terhadap USD:

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD

DATA TRIWULANAN NILAI TUKAR RUPIAH INDONESIA TERHADAP DOLLAR AS PERIODE 2011-2019 (Ribu Rupiah)									
Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mar	8.707,50	9.144,00	9.717,50	11.360,00	13.075,00	13.260,00	13.325,50	13.765,00	14.240,00
Jun	8.576,50	9.392,50	9.925,00	11.855,00	13.332,50	13.212,50	13.327,50	14.330,00	14.127,50
Sep	8.790,00	9.570,00	11.580,00	12.185,00	14.650,00	13.051,00	13.471,50	14.901,50	14.195,00
Des	9.067,50	9.637,50	12.170,00	12.385,00	13.787,50	13.472,50	13.567,50	14.380,00	13.882,50

Sumber: Data BPS yang diolah

Pada tahun 2011 bulan desember nilai tukar rupiah di angka 9.067,75 selanjutnya pada tahun 2012 bulan desember rupiah mengalami kenaikan sebesar 9637,50 selanjutnya pada tahun 2013 bulan desember rupiah mengalami kenaikan lagi sebesar 12.170,00 selanjutnya rupiah mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014 bulan desember sebesar 12.385,00 selanjutnya rupiah mengalami kenaikan lagi pada taun 2015 bulan desember sebesar 13.787,50 selanjutnya rupiah mengalami kenaikan lagi pada taun 2016 bulan desember sebesar 13.472,50 selanjutnya rupah naik kembali pada taun 2017 bulan desember sebesar 13.567,50 selanjutnya rupiah mengalami kenaikan pada taun 2018 bulan desember sebesar 14.380,00 kemudian rupiah menurun pada taun 2019 pada bulan desember sebanyak 13.882,50 sehingga secara garis besar nilai tukar rupiah mengalami apresiasi dari taun 2011 sampai 2018 dan terdepresiasi pada tahun 2019.

Selain nilai tukar rupiah, nilai ekspor dan impor Indonesia juga dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Apabila PDB Indonesia

meningkat maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat hal ini disebabkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat. Meningkatnya modal dan investasi membuat produsen produk ekspor memperbesar kapasitas produksinya. Peningkatan jumlah produksi yang disebabkan oleh meningkatnya PDB akan mendorong meningkatnya jumlah barang yang di ekspor. Hal ini dikarenakan ekspor berkaitan dengan adanya surplus atau kelebihan hasil output produksi dalam negeri.

PDB merupakan nilai dari suatu barang atau jasa didalam satu negara yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara itu sendiri dan warga negara asing.¹⁰

Faktor penentu ekspor dan impor adalah kemampuan negara tersebut untuk memproduksi barang yang nantinya dapat bersaing di pasaran luar negeri. Maka dengan meningkatnya PDB suatu negara, maka jumlah produksi barang ekspor yang dihasilkan juga akan meningkat. Sehingga jumlah barang yang di ekspor oleh Indonesia juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.¹¹ Sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya PDB akan meningkatkan nilai ekspor dan akan menurunkan nilai impor.

Tabel 1.2
Perkembangan PDB Indonesia

DATA TRIWULANAN PDB INDONESIA PERIODE 2011-2019 (Milyar Rupiah)									
Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mar	1.834.355,10	2.061.338,30	2.235.288,50	2.506.300,20	2.728.180,70	2.929.269,00	3.228.172,20	3.511.408,70	3.783.859,30
Jun	1.928.233,00	2.162.036,90	2.342.589,50	2.618.947,30	2.867.948,40	3.073.536,70	3.366.787,30	3.685.610,80	3.963.861,70
Sep	2.053.745,40	2.223.641,60	2.491.158,50	2.746.762,40	2.990.645,00	3.205.019,00	3.504.138,50	3.842.159,90	4.067.378,00
Des	2.015.392,50	2.168.687,70	2.477.097,50	2.697.695,40	2.939.558,70	3.193.903,80	3.490.727,70	3.799.132,10	4.018.844,40

Sumber: Data BPS yang diolah

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar . . .* hal 80

¹¹ *Ibid* hal 81

Pada tahun 2011 tahun sampai 2019 produk domestik bruto (PDB) indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan dan nilai PDB tertinggi terdapat pada tahun 2019 bulan desember yakni senilai 4.018.844,40 milyar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ketahun pendapatan masyarakat indonesia terus meningkat.

Selanjutnya adalah Inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi pada suatu perekonomian negara. Hal ini sesuai dengan pendapat Dornbusch *et al.*, yang menyatakan bahwa “*Inflation is the rate of change in prices, and the price level is the cumulation of past inflations*”. Tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara diukur berdasarkan indikator tertentu. Indikator yang paling banyak digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index* (CPI). CPI adalah indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen.¹² Tingkat inflasi ditentukan dengan cara membandingkan CPI yang terjadi pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Inflasi dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan secara terus menerus. Pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat tetapi sebaliknya perkembangan ekspor akan bertambah lambat.¹³ Jika suatu negara mengalami inflasi, maka barang yang diproduksi oleh negara tersebut tidak akan mampu bersaing di pasar

¹² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar . . .* hal 19

¹³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi, Cetakan keempat belas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002) hal 84

internasional. Ini disebabkan karena harga barang-barang dalam negeri mengalami kenaikan sehingga para produsen tidak mampu memproduksi secara maksimal.¹⁴

Inflasi juga memiliki pengaruh bagi ekspor dikarenakan jika inflasi di suatu negara meningkat maka hal tersebut akan menyebabkan ekspor menurun yang nantinya akan menyebabkan devisa negara menurun. Ball¹⁵ menyatakan bahwa ketika tingkat inflasi tinggi akan mengakibatkan harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara akan meningkat sehingga barang dan jasa tersebut menjadi kurang kompetitif dan ekspor akan turun.

Tabel 1.3
Perkembangan Inflasi Indonesia

DATA TRIWULANAN INFLASI INDONESIA PERIODE 2011-2019 (%)									
Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Mar	-0,32	0,07	0,63	0,08	0,17	0,19	-0,02	0,2	0,11
Jun	0,55	0,62	1,03	0,43	0,54	0,66	0,69	0,59	0,55
Sep	0,27	0,01	-0,35	0,27	-0,05	0,22	0,13	-0,18	-0,27
Des	0,57	0,54	0,55	2,46	0,96	0,42	0,71	0,62	0,34

Sumber: Data BPS yang diolah

Data triwulan inflasi indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa mengalami naik dan turun atau berfluktuatif yaitu pada desember 2011 inflasi indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,57% kemudian pada tahun 2012 bulan desember inflasi mengalami penurunan sebesar 0,54% kemudian pada tahun 2013 bulan desember inflasi mengalami kenaikan 0,55% kemudian pada tahun 2014 inflasi mengalami pada bulan desember kenaikan

¹⁴ Ali Wardhana, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Singapura Tahun 1990-2010*. Jurnal Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2011, 12,(2): h:99-102.

¹⁵ Donald A Ball, et al. , *Bisnis Internasional; Tantangan Persaingan Global*. Dialihbahasakan oleh Syahrizal Noor, (Jakarta : Salemba Empat, 2005) hal 109

sebesar 2,46% kemudian pada tahun 2015 bulan desember inflasi mengalami penurunan sebesar 0,96% kemudian pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan pada bulan desember sebesar 0,42% kemudian inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2017 bulan desember sebesar 0,71% kemudian inflasi mengalami penurunan pada tahun 2018 bulan desember sebesar 0,62% kemudian inflasi mengalami penurunan pada tahun 2019 bulan desember sebesar 0,34%.

Menurut Ray Fani Arning Putri dkk, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi ekspor Indonesia adalah inflasi dan nilai tukar dimana inflasi berpengaruh secara positif terhadap nilai ekspor.¹⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya inflasi akan meningkatkan nilai ekspor dan menurunkan nilai impor.

Dari kondisi yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis apakah nilai tukar rupiah, PDB dan Inflasi akan mempengaruhi nilai ekspor dan impor indonesia karena dari nilai ekspor dan impor indonesia dapat di ketahui aktifitas perdagangan internasional negara lancar atau tidaknya perdagangan nasional akan mempengaruhi kesejahteraan perekonomian negara dan masyarakat, sehingga dapat di tarik judul **“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Dan Impor Indonesia.”**

¹⁶ Ray Fani Arning Putri Dkk. , *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum Dan Setelah Asean Korea Free Trade Agreement Tahun 2011) Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)/Vol. 35 No. 1 Juni 2016*, Malang : Universitas Brawijaya

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul didalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Dan Impor Indonesia Periode 2011-2019. Hal tersebut dikarenakan adanya fluktuisasi nilai tukar rupiah, PDB dan Inflasi dapat mempengaruhi nilai ekspor dan impor Indonesia pada tahun 2011-2019 dimana dari jumlah nilai ekspor dan impor negara ini dapat diketahui lancar atau tidaknya dan untung atau tidaknya perdagangan internasional yang dilakukan negara sehingga apabila lancar negara akan mendapat keuntungan dan pemerintah bisa menentukan komoditi ekspor dan impor yang baik bagi meningkatnya perekonomian negara.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap nilai impor Indonesia?
3. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia?

4. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap nilai impor Indonesia?
5. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia?
6. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai impor Indonesia?
7. Apakah nilai tukar rupiah, produk domestik bruto (PDB) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor Indonesia?
8. Apakah nilai tukar rupiah, produk domestik bruto (PDB) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai impor Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai impor Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap nilai ekspor Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap nilai impor Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap nilai ekspor Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap nilai impor Indonesia.
7. Untuk menguji pengaruh bersama-sama nilai tukar rupiah, produk domestik bruto (PDB), dan inflasi terhadap nilai ekspor Indonesia.
8. Untuk menguji pengaruh bersama-sama nilai tukar rupiah, produk domestik bruto (PDB), dan inflasi terhadap nilai impor Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangsih penelitian tentang pemikiran dalam kajian dunia perdagangan internasional tentang perekonomian Indonesia pada khususnya, serta menjadi rujukan penelitian berikutnya tentang perdagangan internasional Indonesia.

2. Kegunaan Praktisi

a. Untuk Regulasi

Penelitian ini diharapkan pula dapat digunakan sebagai bahan masukan kinerja pemerintah dalam melaksanakan perdagangan internasional negara agar tidak salah dalam menentukan komoditi ekspor dan impor serta kebijakan yang akan diambil sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian negara.

b. Untuk Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan perbendaharaan di perustakaan IAIN Tulungagung.

c. Untuk Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang ekonomi sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat serta menambah khasanah pengetahuan di bidang ekonomi makro terkait perdagangan internasional dan nilai tukar rupiah pada khususnya.

d. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian pertimbangan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan perekonomian seperti penggunaan produk impor agar dapat meningkatkan kualitas perekonomian negara.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, PDB dan Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Dan Impor Indonesia Periode 2011-2019. dengan indikator sebagai berikut:

- a. Nilai Tukar Rupiah, indikator yang digunakan adalah data Nilai tukar rupiah Indonesia periode 2011-2019 di website resmi bank Indonesia dan BPS
- b. Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB), indikator yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia periode 2011-2019 di website resmi BPS
- c. Inflasi, indikator yang digunakan adalah data inflasi Indonesia periode 2011-2019 di website resmi BPS dan Bank Indonesia
- d. Nilai Ekspor dan Impor Indonesia, indikator yang digunakan adalah data nilai ekspor dan impor Indonesia periode 2011-2019 di website resmi BPS

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada subjeknya adalah negara Indonesia itu sendiri
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nilai tukar rupiah, PDB, inflasi dan nilai ekspor dan impor bulanan periode 2011-2019.
- c. Penelitian ini berfokus pada tiga variabel bebas (X) yaitu Nilai Tukar Rupiah, PDB dan Inflasi dengan dua Variabel terikat (Y) yaitu Nilai Ekspor dan Nilai Impor Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Dimana dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: perubahan cita rasa masyarakat, perubahan harga dari barang-barang ekspor, kenaikan harga-harga umum (inflasi), kenaikan tingkat suku bunga dan tingkat pengembalian investasi, dan perkembangan ekonomi.¹⁷

b. Produk Domestik Bruto (PDB)

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi (Edisi Ke-3)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), Hal 397

PDB merupakan nilai dari suatu barang atau jasa didalam satu negara yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara itu sendiri dan warga negara asing.¹⁸

c. Inflasi

inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu inflasi dapat di anggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap komoditas.¹⁹

d. Perdagangan internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan, sejumlah transaksi perdagangan/jual beli di antara pembeli dan penjual (yang dalam hal ini satu negara dengan negara lain yang berbentuk ekspor dan impor) pada suatu pasar, demi mencapai keuntungan yang maksimal bagi kedua belah pihak.²⁰

e. Ekspor

Ekspor adalah pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri.²¹

f. Impor

Impor adalah pengeluaran penduduk dalam negeri atas barang-barang yang dihasilkan oleh negara lain.²²

¹⁸ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar . . .* hal 80

¹⁹ Adiwirman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) hal. 135

²⁰ *Ibid*

²¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012), Hal 109

²² *Ibid*

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel secara operasional, secara riil dalam ruang lingkup objek penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran yang salah terkait judul penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh nilai tukar rupiah, produk domestik bruto, dan inflasi terhadap nilai ekspor dan impor Indonesia periode 2011-2019 .

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dimaksudkan sebagai bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. **Bagian utama** yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab yang terdiri dari:

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah (selama dibutuhkan), (c)

Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari (a) Teori Yang Membahas Mengenai Ekonomi Makro, (b) Teori Yang Membahas Mengenai Perdagangan Internasional (c) Teori Yang Membahas Mengenai Ekspor, (d) Teori Yang Membahas Mengenai Impor, (e) Teori Yang Membahas Mengenai Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto dan Inflasi (f) Kajian Penelitian Terdahulu, (g) Kerangka Konseptual, Dan (h) Hipotesis Penelitian (Jika Diperlukan).

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari (a) Berisi Pendekatan Dan Jenis Penelitian; (b) Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian, (c) Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukurannya, (d) Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian (e) Analisis Data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

Bab V : PEMBAHASAN

Berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yakni pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap nilai ekspor Indonesia, pengaruh nilai tukar rupiah terhadap nilai impor Indonesia, pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ekspor dan impor Indonesia.

Bab VI : PENUTUP

Terdiri dari (a) Kesimpulan Dan (b) Saran Atau Rekomendasi

3. **Bagian akhir**, yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, (d) Daftar Riwayat hidup.